**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA**

**(THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION AND THE QUALITY OF FRIENDSHIP IN ADOLESCENTS)**

**Emma Yuyun Masruroh, Narastri Insan Utami, M.Psi., Psikolog**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[17081649@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:17081649@student.mercubuana-yogya.ac.id)

**ABSTRAK**

Rendahnya kualitas persahabatan persahabatan dapat menyebabkan beberapa persoalan dalam pertemanan (Rachmanie, 2022). Salah  satu duduk perkara yang dapat terjadi adalah permasalahan dan  pengkhianatan, seperti taraf argumen, pertentangan, kejengkelan, dan  ketidakpercayaan yang terjadi dalam sebuah hubungan pertemanan (Rachmanie, 2022). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan pada remaja awal. Hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan di antara dua variabel tersebut. Peneliti melakukan penelitian di siswa SMP X di Sukoharjo dengan rentang usia 13-16 tahun. Cara pengumpulan data adalah dengan menyebarkan skala ke siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil analisis product moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar (rxy) = 0, 529 (p > 0, 01). Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan.

Kata kunci: kualitas persahabatan, komunikasi interpersonal, remaja.

***ABSTRACT***

*The low quality of friendship friendship can cause several problems in friendship (Rachmanie, 2022). One of the sittings that can occur is problems and betrayal, such as the level of argument, disagreement, irritation, and distrust that occurs in a friendship relationship (Rachmanie, 2022). This study has the aim of knowing whether there is a relationship between interpersonal communication and friendship quality in early adolescents. The hypothesis states that there is a relationship between the two variables. Researchers conducted research in X junior high school students in Sukoharjo with an age range of 13-16 years. The way of collecting data is by distributing scales to students. The data analysis technique used Pearson's product moment correlation. The results of the product moment analysis showed a correlation coefficient of (rxy) = 0, 529 (p> 0, 01). Based on the results of the analysis that the researchers have done, it is found that there is a significant positive relationship between interpersonal communication and friendship quality.*

*Keywords: friendship quality, interpersonal communication, adolescents.*

**PENDAHULUAN**

Pada usia remaja, dimana remaja memiliki kebutuhan untuk beradaptasi dengan budaya sahabat sebaya. Remaja memberi anggapan bahwa teman sebaya mampu memberikan warna baru pada kehidupan remaja di perkembangan sosial, adapun nilai-nilai yang dianggap penting dan  berlaku ialah yang ditentukan oleh teman-teman remaja (Mufidha, 2019). Salah satu masalah dalam relasi persahabatan adalah perilaku dan kritikan yang menjengkelkan, sindiran, dan seringkali terjadi perbedaan pandangan (Laursen, 1995). Masalah lain di dalam pertemanan menurut Studi yang dilakukan oleh Huneck (dalam jurnal Halimah, Khumas & Zainuddin, 2016) menyatakan bahwa 10% hingga 60% siswa di Indonesia mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, dorongan, atau tendangan dari teman sebaya yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Sebuah persahabatan berkualitas tinggi dicirikan dengan tingginya perilaku prososial, kedekatan, dan lainnya, di sisi lain rendahnya tingkat pertengkaran, persaingan, dan ciri negatif lainnya (Berndt dalam Angraini, 2014).

Menurut Baron & Byrne (2004) menyebutkan ada tiga faktor yang membentuk kualitas persahabatan adalah ketertarikan secara fisik dalam membangun sebuah hubungan untuk pertama kalinya, perkenalan dan pertemanan yang terus menerus berkembang tergantung pada individu masing-masing. Berdasarkan faktor-faktor yang membentuk persahabatan, peneliti memilih faktor timbal balik untuk dijadikan sebagai faktor dalam penelitian ini, karena komunikasi interpersonal yang efektif yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan akan membuat remaja merasa dihargai dan membantu mereka mencapai kedewasaan pribadinya, aspek emosional yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bertindak (Hurlock, 2014). Keterikatan persahabatan yang erat akan membantu pertumbuhan sosial dan emosional remaja (Yusuf, 2022).

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang berada dalam jarak dekat dan berlangsung dalam waktu singkat. Jika seorang remaja mempunyai komunikasi interpersonal yang tinggi maka ia akan memiliki kualitas persahabatan yang tinggi dengan teman-teman remaja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan pada remaja awal?

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan pada remaja awal.

**METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu alat ukur yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap suatu pernyataan (Azwar, 2018). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Skala psikologi yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu skala kualitas persahabatan dan skala komunikasi interpersonal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari skala komunikasi interpersonal dan skala kualitas persahabatan pada remaja sebagai dasar pengujian hipotesis. Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan, skor minimal hipotetik untuk variabel kualitas persahabatan adalah 1 x 21 = 21 , dan skor maksimal hipotetiknya untuk variabel kualitas persahabatan adalah 4 x 21 = 84. Jarak sebaran skor hipotetiknya adalah (84 – 21) = 63, dengan standar deviasi sebesar (84 – 21) : 6 = 10,5 dan mean hipotetik (84 + 21) : 2 = 52,5. Sedangkan variabel komunikasi interpersonal, skor minimal hipotetik untuk variabel komunikasi interpersonaladalah 1 x 14 = 14, dan skor maksimal hipotetik untuk variabel komunikasi interpersonaladalah 4 x 14 = 56. Jarak sebaran data hipotetiknya adalah 56 – 14 = 42, dengan standar deviasi sebesar (56 – 14) : 6 = 7. Dan rerata hipotetiknya (56 + 14) : 2 = 35. Adapun tabel deskripsi data statistik yaitu :

Peneliti mengklasifikasikan kedua variabel berdasarkan data deskriptif. Jenis klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi level. Tujuannya adalah untuk membagi individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya dirangking menggunakan kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2017). Klasifikasi nilai respon subjek pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Kategorisasi Kualitas Persahabatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Norma | Interval | Kategori | N | Presentase |
| *x ≥ (μ+ 1.σ)* | X ≥ 63 | Tinggi | 82 | 68 % |
| *(μ – 1. σ) ≤ x < (μ + 1. σ)* | 42 ≤ X < 63 | Sedang | 39 | 32 % |
| *x < (μ − 1.σ)* | X < 42 | Rendah | 0 | 0 % |
| Total |  |  |  | 100% |

Keterangan:

X : Skor subjek

*μ* : Mean

*σ* : Standar deviasi

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kualitas persahabatan, diketahui bahwa subjek penelitian yang berada di dalam kategori tinggi sebanyak 82 orang (68%), kategori sedang sebanyak 39 orang (32%), dan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki kualitas persahabatan dalam kategori tinggi.

1. Komunikasi Interpersonal

Hasil kategorisasi skor komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh subjek berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hipotetik dengan mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6

Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Norma | Interval | Kategori | N | Presentase |
| *x ≥ (μ+ 1.σ)* | X ≥ 42 | Tinggi | 39 | 32 % |
| *(μ – 1. σ) ≤ x < (μ + 1. σ)* | 28 ≤ X < 42 | Sedang | 81 | 67 % |
| *x < (μ − 1.σ)* | X < 28 | Rendah | 1 | 1 % |
| Total |  |  |  | 100% |

Keterangan:

X : Skor subjek

*μ* : Mean

*σ* : Standar deviasi

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kualitas persahabatan, diketahui bahwa subjek penelitian yang berada di dalam kategori tinggi sebanyak 39 orang (32%), kategori sedang sebanyak 81 orang (67%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (1%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori sedang.

Tabel 7.Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | K. S-Z | Sig (p) | Keterangan |
| 1. | Komunikasi Interprsonal | 1,185 | 0,121 | p > 0,050 |
| 2. | Kualitas Persahabatan | 0,589 | 0,878 | p > 0,050 |

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai F = 46,28 dengan p = 0, 000 berarti hubungan antara komunikasi interpersonal dan kualitas persahabatan merupakan hubungan yang linier.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0, 01 atau disebut dengan taraf signifikansi *One-tailed* (satu ekor). Berdasarkan analisis korelasi diperoleh nilai r = 0,529 dengan nilai p= 0, 000 (p ˂ 0, 01). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan. Kesimpulannya adalah bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kualitas persahabatan. Berlaku sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah kualitas persahabatan. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Selanjutnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,280 yang menggambarkan sumbangan komunikasi interpersonal terhadap kualitas perssahabatan sebesar 28% dan 72% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 7.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas persahabatan pada remaja.

**SARAN**

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, subjek sebaiknya menaikan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu dengan cara melatih empatinya, bersikap terbuka dengan teman, saling memberikan dukungan, saling mendukung, dan sebaiknya memilih teman yang memiliki kesamaan atau yang setara dengan subjek, sehingga subjek bisa memiliki kualitas persahabatan yang lebih baik.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperkaya ilmu baru di bidang perkembangan khususnya tema remaja. Dapat dilakukan dengan mengunakan metode yang berbeda pada penelitian tersebut seperti metode eksperimen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Angraini, D. (2014). *Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau)

Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, R. A & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP. Jurnal Psikologi, 42(2), 129- 140. doi: 10.22146/jpsi.7168

Hurlock,  B.  E.  (2014).Psikologi  perkembangan  suatu  pendekatan  sepanjang  rentang  kehidupan. Erlangga: Jakarta.

Laursen, B. (1995). Conflict and social interaction in adolescent relationships. *Journal of research on adolescence*, *5*(1), 55-70.

Mufidah, G., & Fitriah, A. (2020). PEMAAFAN DAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA Forgiveness and the Quality of Friendship in Adolescents. *Psycho Holistic*, *2*(2), 207-219.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Yusuf, K., Iqlima, I., & Hersjee, B. A. E. (2022). Love Languages Dalam Hubungan Persahabatan Remaja. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *3*(1).